



Upaya Warga Kali Code Selamatkan Lingkungan

Olah Limbah Plastik Jadi Kerajinan Tangan

Sampah, jika diolah bisa berubah menjadi produk yang bermanfaat bahkan memiliki nilai jual. Seorang warga di bantaran sungai Code prihatin dengan menumpuknya sampah plastik kemudian mengolahnya menjadi kerajinan.

TANGAN Sutyem (45) nampak cekatan menggunting berbagai macam sampah plastik bekas sabun cuci piring, kecap dan kemasan lainnya. Dia menggunting bekas kemasan ini menjadi beberapa bagian kecil untuk dibuat kerajinan.

Warga RT 56, RW 11 Kelurahan

an Cokrodingratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta ini memang memanfaatkan sampah plastik untuk didaur ulang. Dari tangannya, limbah sampah plastik ini disulap menjadi beberapa aneka kerajinan tangan seperti, tas, dompet dan bros.

"Tujuan utama didaur ulang

nya sampah tersebut, yakni untuk mengurangi jumlah sampah plastik dan bisa menjadi barang berguna," ujar Sutyem saat ditemui beberapa waktu lalu.

Selain itu, daur ulang tersebut juga menjadi karya yang bernilai ekonomis. Hasil kerajinan tangan tersebut dijual di pameran, pasar dan *Car Free Day*. Pengelolaan sampah plastik ini sudah berjalan sejak tahun 2015.

"Kita biasa menjual di *Car Free Day* di pojok pengelolaan

sampah. Untuk harganya cukup terjangkau berkisar Rp5 ribu hingga Rp50 ribu. Kami tidak berfokus pada hasil penjualan, tapi lebih fokus terhadap penyelamatan lingkungan," kata Sutyem yang juga Ketua RW 11 Kelurahan Cokrodingratan ini.

Dia menambahkan, produksi kerajinan warga di bantaran sungai Code ini juga terlaksana atas kerja sama masyarakat

● ke halaman 15

Olah Limbah Plastik Jadi

● Sambungan Hal 9

setempat. Hal ini juga membuktikan kepedulian warga terhadap persoalan sampah plastik, khususnya di Sungai Code.

"Kami telah berhasil memproduksi beberapa jenis kerajinan, berkat kerja sama

dari beberapa komponen warga setempat. Saat ini, sampah di Kali Code sudah tidak menjadi masalah besar di lingkungan sekitar," katanya.

Untuk bahan baku kerajinan, Sutyem mengaku mendapatkannya dengan mudah. Hal ini dibantu dengan hadirnya bank sampah di Kali Code. Pengambilan sampah di kawasan tersebut juga lancar dan bank sampah juga berjalan.

"Hadirnya bank sampah ini sangat membantu masyarakat khususnya untuk mengatasi sampah. Untuk sampah basah kami belum bisa mengelola secara efektif karena masyarakat masih butuh edukasi serta arahan untuk mengelola sampah basah tersebut," imbuhnya.

Warga Sadar

Pengurus RW di kawasan

tersebut juga menerapkan aturan terkait pembuangan sampah sembarangan. "Soal aturan buang sampah sudah ada aturan tetapi belum ada penindakan atau denda. Kita hanya sekedar memasang peringatan di pinggir sungai karena warga taat dengan aturan yang ada," jelasnya.

Bayu (27), warga yang tinggal di sekitar Kali Code menilai adanya pengelolaan sampah

menjadi kerajinan tangan sangat membantu penyelamatan lingkungan. "Di wilayah ini bisa dikatakan sudah aman dari banjir, kecuali kalau terjadi lagi

banjir lahar dingin dari Gunung Merapi. Terakhir banjir itu tahun 2010 karena erupsi Gunung Merapi. Rumah-rumah di sekitar sini tenggelam sampai ketinggian setengah rumah warga," ujarnya.

Dia juga menyebut masyarakat sungai Code ini sudah memperlihatkan kesadaran dan kepedulian terhadap sampah. Bayu juga mengatakan, sampai sekarang ini

banjir yang disebabkan oleh sampah dimungkinkan tidak terjadi di Code. "Alhamdulillah potensinya tidak ada," pungkasnya. (MG1/MG2/MG3)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005